

PROPOSAL
KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGKATAN 105
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
TAHUN 2021/2022



Disusun Oleh :

- | | |
|-------------------------------|--------------|
| 1. Ahmad Ravi Mahriza Zuhri | 18103050009 |
| 2. Alfina Nur Qodriah | 18102030005 |
| 3. Zidda Ni'ami Anjani | 18103050054 |
| 4. Rahmat Yusuf Aditama - | 18105030038 |
| 5. Mohammad Iqbal Syaifullah | 18105030094 |
| 6. Marwa Maratus Sholeha | 18105030064 |
| 7. Adam Sulaiman | 18103050035 |
| 8. Amal Azkia | 18103050086 |
| 9. Muhammad Farhan | 18105040008 |
| 10. Desi Nur Cahyati | 17101010082 |
| 11. Alvy Ra'isatul Murtafi'ah | 181050030019 |
| 12. Salma Yumna Aqilah | 18101020008 |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2021

KATA PENGANTAR

segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, sebab atas rahmat dan karunianya, Kuliah Kerja Nyata pada tahun ini dapat diselenggarakan meskipun dengan ketentuan mematuhi protocol yang telah dibuat oleh pemerintah guna mencegah tersebarnya virus covid-19.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan akademik dalam bentuk pengabdian masyarakat yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa S1. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa dituntut untuk mengembangkan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat, dan memecahkan memecahkan permasalahan sosial keagamaan sesuai dengan kompetensi program studi masing-masing. Kegiatan KKN yaitu mengintegrasikan beberapa aspek kemampuan untuk diaplikasikan dalam pengembangan masyarakat dengan bimbingan Dosen Lapangan (DPL).

HALAMAN PENGESAHAN

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

Proposal KKN 105 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2021/2022 ini diajukan untuk:

Desa : Ngawonggo
Kec/Kab/Prov : Tajinan, Malang, Jawa Timur
Waktu : 12 Juli 2021 – 31 Agustus 2021

Dan disahkan pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 23 Juli 2021

Selanjutnya Proposal ini menjadi acuan pelaksanaan KKN. Apabila di kemudian hari terdapat kesalahan / kekeliruan akan diadakan pembetulan secukupnya.

Kepada Desa Ngawonggo

Hormat Kami,
Dosen Pembimbing Lapangan

Arif Winarto

Mahatva Yoga
NIP. 199012102019031011

I. PENDAHULUAN

Pengumuman resmi pemerintah tentang masuknya virus Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 membawa banyak keresahan untuk semua masyarakat. Tidak terduga penyebaran virus ini sangat masif sampai meluas ke seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah dalam hal ini segera membuat keputusan-keputusan untuk pencegahan penyebaran virus tersebut. Salah satu keputusan yang ditetapkan adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Keputusan ini tentu saja sangat dilematis, mengingat Indonesia belum benar-benar siap seperti halnya negara-negara maju yang memiliki kecanggihan teknologi dalam sistem pendidikannya serta ekonomi yang sudah mapan. Pertimbangan - pertimbangan itu diantaranya : Indonesia belum siap dengan sistem pembelajaran secara jarak jauh, Indonesia masih butuh perputaran roda perekonomian untuk terus berjalan, pemerintah mengalami kesulitan dan kebimbangan terkait penyebaran bantuan yang merata karena masih banyaknya masyarakat Indonesia yang taraf hidupnya masih belum sejahtera, dan beberapa pertimbangan lainnya.

Setelah setahun berjalan dengan beberapa fase naik turunnya angka penularan, kini Pemerintah sudah membuat beberapa kebijakan yang sedikit longgar. Kegiatan keagamaan, pendidikan, kegiatan sosial budaya, dan kegiatan perekonomian sudah diperbolehkan dilakukan secara normal kembali dengan tetap mematuhi batasan protokol kesehatan. Akan tetapi dampak Pandemi Covid-19 yang mewabah hampir setahun lebih ini tetap meninggalkan bekas di kehidupan masyarakat. Masyarakat dituntut untuk beradaptasi kembali dengan kehidupan baru setelah kejumudan yang panjang. Beberapa sekolah sudah menerapkan pembelajaran tatap muka walau hanya beberapa kali selama hitungan mingguan dan bulanan, perekonomian mulai kembali berjalan walau tidak secepat sebelum datangnya pandemi, kegiatan sosial keagamaan juga mulai bermunculan kembali di kalangan masyarakat dengan tetap menjaga batasan jumlah dan pematuhan protokol kesehatan. Adaptasi baru inilah yang menjadi problem yang perlu dipecahkan terkait bagaimana menghidupkan kembali kehidupan masyarakat untuk berjalan normal seperti sebelum adanya pandemi. Dengan masih adanya pembatasan sosial dari peraturan pemerintah, tetapi dirasa bahwa kehidupan sosial masyarakat harus tetap berjalan walau dengan ruang lingkup yang lebih kecil seperti halnya lingkungan masyarakat desa.

Menghadapi keadaan demikian, lembaga perguruan tinggi memiliki peran dan andil penting untuk memberikan solusi dalam mengentaskan keadaan. Hal itu sejalan dengan Tri Dharma Perguruan tinggi yang terfokus pada pendidikan dan pengembangan masyarakat. Dalam hal ini UIN Sunan Kaljaga memiliki program setiap tahunnya

menerjunkan mahasiswa ke lapangan untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Pengabdian ini dikemas dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN tahun ini juga sedikit lebih longgar, mahasiswa diperbolehkan membuat kelompok dengan skala 10-12 anggota, bahkan pihak UIN Sunan Kalijaga juga mengadakan kembali KKN luar jawa yang pada tahun sebelumnya terhalang oleh kebijakan larangan pemerintah terkait pencegahan meluasnya wabah Covid-19. Kuliah Kerja Lapangan angkatan 105 UIN Sunan Kalijaga tahun ini dilakukan dengan beberapa pengklasifikasian, mahasiswa diperbolehkan memilih KKN antara tematik, mandiri, konversi, maupun reguler. Semua KKN dibimbing oleh satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) untuk memantau dan mengarahkan mahasiswa di lapangan.

Kami beranggotakan 12 orang dari beberapa program studi berbeda membentuk sebuah kelompok untuk melaksanakan KKN secara Mandiri di Kabupaten Malang. Hal ini kami lakukan dengan pertimbangan dikarenakan kelompok yang kami bentuk beranggotakan beberapa mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berdomisili di Jawa Timur terkhusus wilayah Malang dan sekitarnya. Setelah terbentuk kelompok, kami melakukan observasi awal ke lapangan. Observasi kami tertuju pada sebuah desa di wilayah timur Kabupaten Malang yang masih asri dan kental dengan lingkungan masyarakat santri tradisionalnya. Observasi yang kami lakukan mendapatkan respon positif dan terbuka dari kalangan masyarakat.

Tempat tujuan KKN kami adalah dusun Nanasan, Desa Ngawonggo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang. Dengan hasil observasi awal yang kami lakukan ada beberapa PR penting yang kami rumuskan seperti halnya mengembalikan semangat belajar anak-anak disana, dan menghidupkan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan masyarakat. Hal itu kami rencanakan dikarenakan kami menjumpai adanya kehidupan masyarakat disana yang kental dengan budaya agamisnya, kemudian adanya Taman Pendidikan Al Qur'an yang membutuhkan bantuan pengajar dengan beberapa inovasi kegiatan, selain itu kami juga menjumpai adanya sebuah tempat wisata desa yang juga sangat terbuka dengan uluran bantuan yang kami tawarkan untuk ikut menjalankan dan mengembangkannya. Pada tujuan utamanya semua yang kami rumuskan tidak lepas dari semangat untuk mewujudkan cita-cita luhur Tri Dharma perguruan tinggi yaitu Pendidikan Pengajaran, Penelitian serta Pengembangan, dan Pengabdian kepada Masyarakat.

II. GAMBARAN DESA

A. Potensi Desa

Tempat KKN kelompok 119 berada di Dusun Nanasan, Desa Ngawonggo, Kecamatan Tajinan, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa ini berada di timur Desa Pandanmulyo dan sebelah Selatan desa Gunungronggo Desa Ngawonggo memiliki luas wilayah 375, 628 hektar dengan luas lahan pertanian dan ladang mencapai 308, 958 hektar. Hal ini menjadikan masyarakat Ngawonggo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Jarak tempuh Desa Ngawonggo ke ibu kota kabupaten adalah 20 KM, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 45 menit. Di desa ini terdapat situs 3 patirtaan atau kolam pemandian yang diduga merupakan bagian dari sistem pengairan atau pengelolaan air bersih untuk Kahyangan Kaswangga, sebuah komunitas keagamaan besar pada zamannya. Di barat daya Desa Ngawonggo juga terdapat sebuah punden atau makam Mbah Jalaluddin (Mbah Suroyudo). Beliau diyakini sebagai orang dari Ponorogo yang melakukan babat alas di wilayah desa ini dari hutan belantara menjadi pemukiman.

B. Identifikasi Potensi Desa (*Asset Mapping*)

Ngawonggo memiliki sejumlah lembaga pengembangan pendidikan dan pemberdayaan keagamaan seperti Madrasah, Masjid, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan pesantren. Dengan adanya beberapa lembaga pendidikan dan keagamaan di Desa Ngawonggo, menjadikan hal tersebut potensi bagi desa untuk dapat mengembangkan aspek keagamaan secara maksimal. Selain itu dengan adanya beberapa pendidikan menjadikan potensi bagi mahasiswa untuk dapat mengembangkan pola pendidikan disana.

III. PROGRAM KERJA

A. Bentuk-bentuk program kerja (Unggulan dan Pendukung)

1. Berperan aktif dalam kegiatan islami (unggulan)
2. Berpartisipasi dalam pengembangan seni islami (unggulan)
3. Berpartisipasi dalam pengembangan ekonomi kreatif situs tomboan ngawonggo (unggulan)
4. Mengadakan lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia (pendukung)

B. Tujuan program kerja

1. Meningkatkan rasa sosial yang tinggi akan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat

2. Meningkatkan minat bakat yang dimiliki terhadap seni-seni islami
3. Pengembangan produktivitas dan kreativitas dalam aspek ekonomi kreatif melalui Tomboan.
4. Meningkatkan rasa nasionalisme dan rasa harmonis antar masyarakat

C. Target yang akan dicapai

1. Masyarakat Desa Ngawonggo dapat mengembangkan aspek keislaman dalam segi spiritual maupun kesenian.
2. Masyarakat Desa Ngawonggo dapat mengerti potensi ekonomi yang dimiliki situs tomboan ngawonggo
3. Masyarakat Desa Ngawonggo bisa menguatkan kembali jalinan keretakan dan kerukunan melalui kegiatan-kegiatan menyemarakkan kemerdekaan

IV. MEKANISME PELAKSANAAN

A. Pola koordinasi

Tim KKN kami telah melakukan permohonan izin melalui camat Tjinan dan diteruskan ke pihak pemerintah desa Ngawonggo. Setelah diberikannya izin kami melakukan kunjungan ke dusun Nanasan dan bertemu ketua RT 04 sekaligus meminta izin untuk menetap disana selama pelaksanaan KKN dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan. Setelah mendapat izin, kami bersama DPL berkeliling desa untuk melakukan pemetaan.

Setelah dilakukannya pemetaan, kami satu tim Menyusun program kerja dengan menimbang tingkat kemudahan akses dan efektivitas, dikarenakan kondisi pandemi. Setelah disusunnya program kerja, kami meminta saran dan pendapat kepada DPL. Pada pelaksanaan program kerja nantinya kami akan didampingi oleh DPL dan ketua RT. Akan ada evaluasi setiap harinya oleh tim kami untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang ditemukan setiap harinya.

Pihak-pihak yang terlibat :

1. Ketua camat Tajinan Kabupaten Malang selaku pemberi izin
2. Kepala Desa Ngawonggo Tajinan Kabupaten Malang selaku pemberi izin
3. Ketua RT 04 Dusun Nanasan
4. Dosen Pembimbing Lapangan
5. Masyarakat Dusun Nanasan, Ngawonggo Tajinan Kabupaten Malang
6. Seluruh peserta KKN Mandiri 105 Ngawonggo

B. Pihak yang diajak ikut serta

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Ngawonggo yang terletak di kecamatan Tajinan ini melibatkan banyak pihak, mulai dari yang terstruktur hingga masyarakat sipil, dalam bahasa lain masyarakat pada umumnya. Karena KKN ini mempunyai beberapa visi yang hendak dituju, seperti perekonomian, pendidikan dan kehidupan sosial lainnya. Dalam bidang perekonomian misalnya, di desa Ngawonggo ini, sebenarnya terdapat situs yang biasanya menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat yang satu ini. Namun, karena adanya pengumuman PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) sejak tanggal 03 Juli kemarin, mengakibatkan situs ini dalam sementara waktu ditutup terlebih dahulu.

Dalam masalah pendidikan, ada dua fokus yang kami tuju. Pertama, adalah TPQ. Dalam TPQ, selaku peserta KKN, kami mengajukan program kerja "ngaji kaligrafi" yang diampu oleh teman kami yang bernama Muhammad Farhan. Kelas ini boleh dibilang lain. Sebab, manakala TPQ pada umumnya hanya belajar tentang tatacara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. TPQ ini justru mempelajari tatacara penulisan Al-Qur'an yang baik dan benar. Kedua, pondok pesantren. Layaknya pesantren pada umumnya. Pesantren yang terletak di desa Ngawonggo ini juga mempunyai kegiatan rutin yang bernama diniyah, atau dalam bahasa lainnya adalah "ngaji kitab". Para santri di pondok pesantren ini mempunyai kewajiban untuk membaca dan mengkaji kitab kuning (kutub al-turots) dan diproyeksikan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Jadwal kegiatan

Nama Kegiatan	Waktu pelaksanaan	Estimasi hari/tanggal	Target terlaksana
Bersih-bersih balai desa, masjid, TPQ, situs ngawonggo	Setiap hari	12 Juli – 31 Agustus	Minimal seminggu 3x
Rutinan malam jum'at dan kegiatan keagamaan lainnya	Setiap malam jum'at dan setiap adanya kegiatan	29 juli, 5, 12, 19, 26 Agustus	5x dan kondisional
Membantu mengajar TPQ dan MADIN	Setiap hari	26 Juli – 31 Agustus	Minimal 3x dalam seminggu

Koordinasi pengembangan ekonomi kreatif situs ngawonggo	Setiap hari dan setiap minggu sekali bersama DPL	26 Juli – 31 Agustus	Minimal 3x dalam seminggu dan 5x bersama DPL
Seni islami	Setiap sabtu dan minggu	31, 1 juli dan 7,8, 14, 15, 28, 29 Agustus	6x
Bimbingan Belajar untuk anak anak	Setiap hari	26 Juli – 31 Agustus	kondisional
Persiapan perayaan kemerdekaan	Minggu ke-2 s.d. minggu ke-3 bulan agustus	10-20 Agustus	kondisional
Evaluasi kegiatan	Setiap dua hari sekali	26 Juli – 31 Agustus	15x

D. Anggaran biaya

A. Pemasukan

No.	Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total
1	Iuran Anggota	12	Rp. 500.000	Rp. 6.000.000
Total				Rp. 6.000.000

B. Pengeluaran

Kesekretariatan				
No.	Uraian	Jumlah	Harga Satuan	Harga Total
1	Print Surat Izin	25 lembar	Rp. 500	Rp. 12.500
2	Buku Catatan	2 buah	Rp. 5.000	Rp. 10.000
3	Bolpoint	2 buah	Rp. 3.000	Rp. 6.000
4	Spidol	1 buah	Rp. 7.000	Rp. 7.000
5	Cetak Cocard	1 lembar (A3)	Rp. 10.000	Rp. 10.000
6	Plastik Cocard	12 pcs	Rp. 500	Rp. 6.000
7	Sraples	1 buah	Rp. 15.000	Rp. 15.000
8	Isi Staples	1 pcs	Rp. 20.000	Rp. 20.000
9	Plakat Kenang-kenangan	1 buah	Rp. 100.000	Rp. 100.000
10	Kertas	1 Rim	Rp. 50.000	Rp. 50.000
11	Lain-lain			Rp. 20.000
PDD				

1	Banner	1	Rp. 45.000	Rp. 45.000
2	Stiker	2 Lembar (A3)	Rp. 10.000	Rp. 20.000
Konsumsi				
1	Makan	12 orang	Rp. 300.000	Rp. 3.600.000
2	Snack	3 macam	Rp. 75.000	Rp. 225.000
3	Aqua	2 kerdus	Rp. 30.000	Rp. 60.000
4	Teh	2 pack	Rp. 10.000	Rp. 20.000
5	Kopi	3 renteng	Rp. 12.000	Rp. 36.000
6	Gula	5 kg	Rp. 13.000	Rp. 65.000
7	Lain-Lain			Rp. 100.000
Perlengkapan				
1	Masker	3 pack	Rp. 30.000	Rp. 90.000
2	Handsanitizer	50 buah	Rp. 6.000	Rp. 300.000
3	Sabun Cuci Tangan	6 buah	Rp. 20.000	Rp. 120.000
4	Air	1 kali	Rp. 100.000	Rp. 100.000
5	Listrik	1 kali	Rp. 100.000	Rp. 100.000
6	Paku	1 kg	Rp. 20.000	Rp. 20.000
7	Kresek	1 pack	Rp. 15.000	Rp. 15.000
8	stempel	1 buah	Rp. 30.000	Rp. 30.000
	Lain-lain			Rp. 50.000
	Total			Rp. 6.062.500

E. Metode evaluasi dan penilaian keberhasilan kegiatan

a. Metode Evaluasi

Evaluasi sangat diperlukan untuk dilakukan dalam setiap program kerja hal ini untuk menunjang kinerja pada tahap selanjutnya maupun sebagai bahan pembelajaran. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode musyawarah oleh semua anggota kelompok KKN Desa Ngawonggo dimana setiap selesainya sebuah program kerja akan dilakukan kumpul bersama semua anggota kelompok untuk saling menyampaikan pendapatnya perihal hambatan apa saja yang dialami selama kegiatan program berlangsung sehingga akan ditemukan titik kesalahan yang harus diperbaiki dalam semua program kerja yang ada, setelah kesalahan maupun hambatan ini dapat ditemukan baru akan diberikan solusi ataupun masukan sebagai cara perbaikan untuk kedepannya. selain itu dengan adanya tahap evaluasi ini dari beberapa program kerja yang ada diharapkan dapat memberikan dampak yang positif terhadap semua anggota kelompok untuk dijadikan sebuah pengalaman pembelajaran selama pengabdian KKN dilaksanakan.

b. Penilaian Keberhasilan Kegiatan

Penilaian keberhasilan kegiatan setiap program kerja diharapkan bisa terlaksana sesuai rancangan yang ada selama waktu KKN, namun hal ini tidak akan bisa berjalan secara mulus ketika sudah berada dilapangan sehingga perlu sebuah penilaian keberhasilan dalam semua pelaksanaan seluruh rancangan kegiatan KKN, dalam hal ini dilakukan sebuah penilaian berdasarkan penilaian tanda huruf dari adanya keseluruhan program kerja yang dilakukan, yaitu :

A= Sangat Baik

B = Cukup Baik

C= Kurang Baik

Berdasarkan penilaian diatas, dapat kita berikan penilaian berdasarkan keterangan diatas untuk mengapresiasi dan memberikan evaluasi dalam keseluruhan program kerja.

V. PENUTUP DAN LAMPIRAN

A. Peta wilayah desa

Adapaun keadaan monografi Desa Ngawonggo antara lain :

1. Geografis

Desa Ngawonggo merupakan termasuk wilayah Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang dengan luas wilayah 375,628 Ha. Dataran dengan ketinggian rata-rata 700 – 800 m di atas permukaan laut. Secara administratif wilayah Desa yang terletak di ujung selatan Kecamatan Tajinan yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Wajak dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Desa Purwosekar Kecamatan Tajinan
- b. Sebelah timur : Desa Ngembal Kecamatan Wajak
- c. Sebelah Selatan : Desa Kidangbang Kecamatan Wajak
- d. Sebelah Barat : Desa Pandanmulyo Kecamatan Tajinan

Jarak tempuh Desa Ngawonggo ke ibu kota kecamatan adalah 4 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 15 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 20 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 0,7 jam.



2. Demografi

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2016, jumlah penduduk Desa Ngawonggo adalah 4137 jiwa, dengan rincian 2.060 laki-laki dan 2.077 perempuan. Jumlah penduduk d.ini tergabung dalam 1.211 KK.

No	DUSUN	Jumlah		
		RW	RT	KK
1	Dusun 1	1	7	122
2	Dusun 2	1	8	316
3	Dusun 3	1	14	402
4	Dusun 4	1	10	371
JUMLAH		4	39	1211

Komposisi agama Penduduk Desa Ngawonggo mayoritas beragama Islam. Jumlah pibadatan yang ada di Desa Ngawonggo :

No	JENIS PERIBADATAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Masjid	5	
2	Mushola/ Langgar	27	
3	Surau	4	
4	TPQ	14	
5	Gereja	0	
JUMLAH		49	

3. Profil desa (Sejarah)

Berdasarkan petunjuk dan bukti yang ada di desa Ngawonggo yang berupa sebuah Punden (Danyangan) atau Makam pendiri desa yang beada arah barat daya desa bahwa pendiri desa berasal dari daerah Ponorogo sekitar tahun 1476 M, beliau adalah seorang yang memiliki sebutan “Warok ponorogo “ bernama Mbah Suroyudo atau Mbah Jalaluddin yang mendapatkan tugas dari gurunya bernama Sunan Mbayat untuk menyebarkan agama islam pada suatu daerah dengan ditemani seekor anak harimau (Gogor) dengan petunjuk sebuah bintang jatuh (lintang kemukus) yang kemudian baru pada tahun 1480 menemukan tempat yang dituju yaitu desa Ngawonggo yang mana tempat tersebut masih berupa hutan belantara yang masih belum diberi nama ,kemudian setelah beliau wafat perjuangan beliau diteruskan oleh murid-muridnya pada tahun 1550 antara lain mbah Irodipo makamnya berada di ujung barat desa , Mbah Gambreng makamnya di ujung selatan dan Mbah Maruk makamnya berbatasan dengan desa Ngembal sehingga pada tahun itulah tempat tersebut diberi nama dengan sebutan ”NGAWONGGO” yang kemudian seiring dengan berkembangnya zaman berubah menjadi Desa ”NGAWONGGO “Nama tersebut mengadopsi dari nama sebuah kerajaan yang dipimpin oleh Adipati Suwangkarno yang diambil dari kisah Wayang Kulit yang termashur dikala itu. Sejak pada masa Kolonial Belanda hingga pada saat sekarang Penguasa atau Kepala Desa Ngawonggo akrab dikenal dengan sebutan ”Lurah” atau ”petinggi”.

4. Sumber daya alam

Pada umumnya, lahan yang terdapat di Desa Ngawonggo digunakan secara produktif .Hal ini menunjukkan bahwa kawasan Desa Ngawonggo. memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah.

Luas Wilayah Desa Ngawonggo	: 375,628 Ha
Luas lahan pemukiman	: 3,596 Ha
Luas lahan Pertanian	: 126,645 Ha
Luas lahan ladang dan tegalan	: 182.313 Ha
Perkantoran	: 0,136 Ha
Sekolah	: 0,284Ha
Olahraga	: 0,600 Ha
Tempat pemakaman	: 0,638Ha

Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

NO	JENIS SUMBER DAYA ALAM	JUMLAH	KETERANGAN
1	Tanah Urug	2 lokasi	–
2	Pasir	2 lokasi	–
3	Kebun Bambu	11 lokasi	Menyebar
4	Kayu	35 lokasi	Menyebar
5	Ladang/Pekarangan	182.313 ha	Menyebar
6	Tanah sawah	126,645 ha	Menyebar
7	Tanah Perkebunan	– ha	–
8	Tanah Waqaf	31 lokasi	Menyebar
9	Palawija	15 lokasi	Menyebar
10	Sumber Mata Air	6 lokasi	Menyebar
11	Hutan Rakyat	– ha	–
12	Hutan Lindung	– ha	–
13	Irigasi	5 lokasi	Menyebar
14	Sungai	1 lokasi	–
15	Lainnya lokasi	

B. Lain- lain